

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dunia pendidikan saat ini sudah berkembang pesat seiring ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini terjadi karena adanya peran dari berbagai faktor salah satunya adalah faktor pendidikan, yaitu pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aspek –aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa serta metode pengajaran yang digunakan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar : 1) Kecerdasan, 2) Pengetahuan, 3) Kepribadian, 4) Akhlak mulia, 5) Keterampilan untuk hidup mandiri, 6) Mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan pendidikannya. Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa kini menjadi tidak cukup hanya dengan adanya dengan bantuan berupa materi yang berupa bantuan ekonomi oleh pemerintah ataupun media canggih kepada sekolah sebagai tempat pendidikan formal.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru yang bermutu adalah mereka yang mampu membelajarkan peserta didik secara efektif, sesuai dengan kendala, sumber daya dan lingkungan. Di lain pihak mutu guru sangat berkaitan erat dengan pengakuan masyarakat atas status guru sebagai suatu

jabatan profesional. Karenanya guru diuntut untuk meningkatkan kualitas kompetensi mendidik dan sikap profesional yang tinggi. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Novauli,2015).

Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Karena seorang guru tidak hanya terampil dalam mengajar tentu juga harus memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *socila adjustment* dalam masyarakat (Novauli:2015). Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain : a) Kompetensi Kepribadian, b) Kompetensi Pedagogik, c) Kompetensi Profesional dan d) Kompetensi Sosial.

Biologi merupakan salah satu ilmu yang memiliki arti penting bagi pendidikan disekolah. Biologi berkaitan langsung dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Mastika,dkk : 2014). Oleh karena itu pembelajaran biologi harus ditekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi alamiah (Mastika dkk,2014). Pemahaman konsep dalam mempelajarinya dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan metode tertentu, dimana metode-metode tersebut menentukan strategi yang akan digunakan. Keberhasilan suatu pembelajaran Biologi dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh siswa. Ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, kondisi fisik dan kondisi panca indera. Faktor eksternal meliputi faktor alam, sosial, kurikulum, guru, sarana prasarana serta manajemen sekolah.

Laboratorium merupakan tempat pengamatan, percobaan, latihan, dan pengujian konsep pengetahuan dan teknologi. Laboratorium diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran, sehingga upaya meningkatkan prestasi siswa semakin meningkat, namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan laboratorium sebagai media belajar yang efektif (Elseria, 2016).

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan suatu kegiatan. Salah satu sarana pendidikan yang berfungsi sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, terutama yang berhubungan dengan kegiatan praktikum adalah laboratorium IPA (Mahiruddin, 2008). Pengertian laboratorium IPA menurut Sutrisno dalam Mahiruddin, 2008 adalah (1) tempat yang dilengkapi peralatan untuk melangsungkan eksperimen IPA atau melakukan pengujian dan analisis, (2) bangunan atau ruangan yang dilengkapi peralatan untuk melangsungkan penelitian ilmiah ataupun praktik pembelajaran di bidang IPA, (3) tempat kerja untuk melangsungkan penelitian ilmiah, dan (4) ruang kerja seorang ilmuwan dan tempat menjalankan percobaan bidang studi IPA (fisika, biologi, kimia). Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 disebutkan bahwa komponen fasilitas laboratorium IPA di SMA meliputi (1) bangunan/ruang laboratorium, (2) Perabot, (3) Peralatan Pendidikan, (4) alat dan bahan percobaan, (5) media pendidikan, (6) bahan habis pakai, (7) perlengkapan lainnya. Pemanfaatan dan pengelolaan laboratorium IPA sebagai fasilitas sekolah harus memperhatikan faktor kondisi dan mutu fasilitas, karena faktor kedua tersebut dapat berpengaruh secara langsung terhadap proses pendidikan.

Berdasarkan Permendiknas No. 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa pengelolaan laboratorium IPA harus memiliki kompetensi, yaitu kemampuan, sikap, dan keterampilan yang harus di miliki dan mampu diterapkan oleh pengelola laboratorium IPA (kepala, teknisi, dan laboran) sebagai tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas pengelolaan laboratorium. Manajemen laboratorium IPA yang efektif adalah manajemen laboratorium yang mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen

dalam pengelolaan laboratorium secara konsisten dan berkesinambungan serta mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen laboratorium IPA berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan laboratorium IPA.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di SMA Swasta di Kecamatan Sail dan Kecamatan Senapelan pada bulan November sampai dengan Desember 2017, bahwa masih kurangnya pelatihan terhadap pengelola laboratorium biologi, laboratorium biologi dengan fasilitas laboratorium yang belum lengkap, serta tidak adanya tenaga laboran dan teknisi yang membantu mengelola laboratorium biologi agar berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Laboratorium dan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Laboratorium Biologi SMA Swasta di Kecamatan Sail dan Kecamatan Senapelan Tahun Ajaran 2017/2018”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pelatihan terhadap pengelola laboratorium biologi
- 2) Laboratorium biologi dengan fasilitas yang belum lengkap
- 3) Tidak adanya tenaga laboran dan teknisi yang membantu mengelola laboratorium biologi

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan pada profil dan pengelola laboratorium biologi di SMA Swasta di Kecamatan Sail dan Kecamatan Senapelan Tahun Ajaran 2017/2018

- 2) Variabel yang diteliti adalah profil dan pengelola laboratorium biologi di SMA Swasta di Kecamatan Sail dan Kecamatan Senapelan Tahun Ajaran 2017/2018

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimanakan Profil dan Pengelolaan laboratorium biologi di SMA Swasta di Kecamatan Sail dan Kecamatan Senapelan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Profil dan Pengelolaan laboratorium biologi di SMA Swasta di Kecamatan Sail dan Kecamatan Senapelan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Bagi peneliti menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang Profil Laboratorium dan mengembangkan pengelolaan laboratorium, khususnya laboratorium Biologi SMAS.
- 2) Bagi sekolah penelitian ini dapat disajikan pertimbangan dalam pengelolaan laboratorium yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan Kelengkapan fasilitas Peralatan laboratorium untuk memnunjang kegiatan laboratorium.
- 3) Bagi guru meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan laboratorium biologi SMAS.
- 4) Bagi siswa memberikan pengetahuan bahwa pentingnya memanfaatkan laboratorium Biologi sebagai sarana belajar.

1.6 Definisi Istilah Judul

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian Profil Laboratorium dan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Laboratorium Biologi SMA Swasta. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran pada definisi operasionalnya maka peneliti dapat menjelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut.

(Mastika,dkk : 2014) laboratorium berasal dari kata laborator yang memiliki pengertian yaitu : (1) Tempat yang dilengkapi peralatan untuk melaksanakan eksperimen di dalam sains atau melakukan pengujian dan analisis, (2) Bangunan atau ruangan yang dilengkapi dengan peralatan untuk melaksanakan penelitian alamiah ataupun praktek pembelajaran, (3) Tempat memproduksi bahan kimia atau (4) Tempat kerja untuk melaksanakan penelitian, (5) Ruang kerja seorang ilmuwan dan tempat menjalankan eksperimen bidang studi sains (biologi, kimia dan fisika).

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam melaksanakan sesuatu yang diperolehnya melalui suatu pendidikan tertentu (Nawawi dan Turdjai, 2014).